

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Untuk meningkatkan kreativitas siswa, guru berperan penting untuk mengelola pembelajaran dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Salah satu tujuan pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi kejiwaan anak dapat diaktualisasikan dengan sempurna. Faktor yang sangat penting dalam pendidikan dalam mencapai tujuannya adalah peran pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2016), hlm. 122

² Republik Indonesia, “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I tentang sistem pendidikan,” dalam Abdulah Idi, Safarina HD., *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 266

dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidik dapat dikategorikan atas pendidik diri sendiri dan pendidik orang lain (orang tua, guru dan masyarakat). Pendidik yang mempunyai keterkaitan yang erat dengan peserta didik dalam proses pendidikan salah satunya adalah Guru.

Menurut Yustisia, seorang guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi anak-anak. Dengan demikian, guru memang dituntut untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan zaman agar bias menyesuaikan dengan anak yang meneladaninya.³ Menurut Noor Jamaluddin Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam melaksanakan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.⁴

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Guru menjadi motivator dan tenaga profesional dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru

³ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 10

⁴ Iswandi, *Teori Belajar*, (Bogor: In Media, 2017), hlm.129-130

harus memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap, serta menghayati profesinya sebagai guru.

Guru juga berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Perkembangan terhadap sistem belajar mengajar membawa konsekuensi untuk guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Kompetensi menjadi salah satu syarat mutlak dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Menurut Suparlan bahwa standar kompetensi guru dipilah dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi dan penguasaan akademik.⁵ Seorang guru dapat menginspirasi peserta didik untuk menumbuhkan kreativitas siswa untuk mencapai cita-citanya, serta guru dapat menjadi model dan contoh bagi peserta didiknya. Begitu pentingnya kompetensi yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan mutu pendidikan. Seorang guru bukan saja sebagai *transfer of learn* dan *transfer of knowlledge* melainkan harus mampu menjadi agen perubahan yang memiliki

⁵ Hamid Darmadi, Sulha & Ahmad Jamalong, *Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dasar Teori, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 95

kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sangat berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Quran maupun Hadis Rasulullah SAW. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk berkemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru bisa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya: Surah. AN-Nahl 16:125*, (Bandung: Dipenegoro, 2014)

Dengan sentuhan pembelajaran yang inovatif, menjadikan guru mampu tampil prima dan istimewa di mata peserta didik. Begitu pun sebaliknya peserta didik akan lebih nyaman, senang, dan kreativitas siswa akan meningkat. Adapun gejala-gejala yang terlihat saat observasi di antaranya siswa bermain pada saat jam belajar dan siswa tidak aktif dalam proses belajar karena proses belajar yang tidak menyenangkan. Dengan demikian gejala-gejala tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas siswa di SD Negeri 3 Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk.

Berdasarkan pemaparan tersebut, untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik dapat meningkatkan kreativitas siswa, maka penulis dapat mengetahuinya melalui penelitian ini dengan judul **“Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri 3 Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk Ogan Komering Ilir”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang menekuni profesinya secara utuh, seperti terlambatnya masuk kelas dan kurang paham dalam penyusunan RPP untuk acuan pelaksanaan proses belajar, sehingga proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien.
2. Kurangnya penguasaan keterampilan guru dalam mengajar, seperti dari awal mengajar sampai akhir hanya menjelaskan, bertanya dan memberikan tugas, tidak menggunakan keterampilan penguatan, bervariasi, sehingga proses belajar tidak menyenangkan.

3. Guru menggunakan pola mengajar konvensional, karena guru tidak menguasai materi pelajaran dan terpaku pada buku.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran dan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas yaitu:

1. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III B SD Negeri 3 Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk.
2. Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas siswa kelas III SD Negeri 3 Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan identifikasi di atas adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas III SD Negeri 3 Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk?
2. Bagaimana kreativitas siswa kelas III SD Negeri 3 Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk?
3. Apa hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas siswa kelas III SD Negeri 3 Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas III SD Negeri 3 Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk

2. Untuk mengetahui kreativitas siswa kelas III SD Negeri 3 Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk
3. Untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas siswa kelas III SD Negeri 3 Pengarayan Kecamatan Tanjung Lubuk.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya dan menjadikan pembaca maupun penulis menjadi guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Bagi siswa, dapat meningkatkan kreativitas siswa proses pembelajaran. Bagi guru, dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, serta dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar kreativitas siswa dapat meningkat. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan dan peningkatan mutu guru. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang keterampilan guru khususnya kompetensi pedagogik. Sehingga untuk masa mendatang peneliti sebagai calon pendidik mampu mengembangkan keterampilan dan kompetensi demi keberhasilan pembelajaran.

G. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan berguna sebagai acuan dalam menyusun skripsi, di antaranya sebagai berikut:

Pertama Willy Himalina Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2016 dengan penelitian berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN Di Gugus M. Syafi’i Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang”. Pada skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis. Adapun persamaannya sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru, adapun perbedaannya yaitu Willy Hirmalina meneliti tentang hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar PKN di kelas V sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan kompetensi pedagogik dengan kreativitas siswa di kelas III.⁷

Kedua Febriani Ramadhana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016 dengan penelitian berjudul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kreativitas Guru (Survei Pada Guru Mata Pelajaran Ips Smp Di Wilayah Kecamatan Sawangan Dan Bojongsari Kota Depok) “. Pada skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis. Adapun persamaannya sama-sama membahas

⁷ Willy Himalina, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN Di Gugus M. Syafi’i Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

tentang kompetensi pedagogik guru, adapun perbedaannya yaitu Febriani Ramadhana meneliti tentang hubungan kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan kompetensi pedagogik dengan kreativitas siswa di kelas III.⁸

Ketiga Windhi Alfianti Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Jurusan PGMI tahun 2017 dengan penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 “. Pada skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulis. Adapun persamaannya sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru, adapun perbedaannya yaitu Febriani Ramadhana meneliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa di kelas IV sedangkan peneliti meneliti tentang hubungan kompetensi pedagogik dengan kreativitas siswa di kelas III.⁹

⁸ Febriani Ramadhana, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kreativitas Guru Survei Pada Guru Mata Pelajaran Ips Smp Di Wilayah Kecamatan Sawangan Dan Bojongsari Kota Depok*, (Devok: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)

⁹ Windhi Alfianti, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)